

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

LIII/Juni - 2021

**09** | Kolaborasi dan Inovasi  
Menghadirkan  
Mahasiswa di Ruang  
Kelas Sekolah Dasar

**19** | Pembekalan Kampus  
Mengajar  
Untuk Pengalaman  
Mengajar yang  
Bermakna

**35** | Fasilitasi Bidang  
Kebudayaan  
Dukung Pelaku  
Budaya Bertahan  
untuk Berkarya



# KOLABORASI

## UNTUK BANTU SEKOLAH

## TERAKSELERASI

# DAFTAR ISI

04

## Salam Mas Mendikbudristek

06

Sekilas Kemendikbudristek

09

Kolaborasi dan Inovasi  
Menghadirkan Mahasiswa di  
Ruang Kelas Sekolah Dasar

12

Kolaborasi dalam Kampus Mengajar  
Berbagi Manfaat untuk  
Kemajuan Pendidikan

16

Mahasiswa di Kampus Mengajar  
Bantu Siswa SD  
Perkecil *Learning Loss*

19

Pembekalan Kampus Mengajar  
Untuk Pengalaman Mengajar  
yang Bermakna

23

Penugasan Kampus Mengajar  
Tidak Ada Mobilisasi,  
Mahasiswa Bertugas di  
Sekolah yang Dekat

25

Kampus Mengajar Perintis  
Bantu Sekolah Gerakkan  
Roda Pendidikan bagi  
Generasi Penerus Bangsa

28

Opini  
"Saatnya Mahasiswa  
Peduli Pendidikan Adik-  
Adiknya"

30

Resensi Buku  
Kurikulum Pendidikan  
Tinggi Era 4.0 Dukung  
Merdeka Belajar-  
Kampus Merdeka

31

Infografis Perpustakaan  
Layanan Daring  
Perpustakaan  
Kemendikbudristek

32

Seputar Film Indonesia  
Sejuta Sayang Untuknya  
(2020)  
Tetes Keringat  
Tanda Kasih  
Seorang Ayah

35

Kebudayaan  
Fasilitasi Bidang Kebudayaan  
Dukung Pelaku Budaya  
Bertahan untuk Berkarya

38

Kajian  
Perlu Perketat  
Pengawasan untuk  
Siswa SD Berperilaku  
Sehat

41

Bangga Berbahasa Indonesia  
Ragam Warna dalam  
Bahasa Indonesia

# Sapa Redaksi

**K**EBIJAKAN KAMPUS merdeka telah dicanangkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim pada awal tahun 2019. Program yang masuk dalam kebijakan Merdeka Belajar Episode 2 ini salah satunya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar di luar kampus yang dapat dikonversi menjadi SKS. Salah satu kegiatan yang dapat dipilih mahasiswa adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar adalah program yang ditujukan bagi mahasiswa untuk membantu guru pada sekolah dasar yang berakreditasi C di sekitar tempat tinggal. Kegiatan Kampus Mengajar inilah yang mengisi topik utama pada edisi kali ini dalam rubrik Fokus. Tersaji lengkap, mulai dari penjelasan program, ketentuan pendaftaran, hingga testimoni para mahasiswa yang telah melewati program Kampus Mengajar rintisan pada 2020.

Rubrik selanjutnya yang hadir di edisi kali ini adalah resensi buku berjudul "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". Buku ini menjadi panduan bagi perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan program Kampus Merdeka. Buku setebal 124 halaman ini dapat diakses secara daring. Simak informasinya lengkapnya di halaman 30.

Pada rubrik Seputar Film Indonesia, redaksi tampilkan resensi film yang dapat dinikmati oleh segala usia, berjudul "Sejuta Sayang Untuknya". Film ini bercerita tentang kisah seorang ayah berjuang sekuat tenaga demi membahagiakan anaknya. Simak ulasannya pada halaman 32.

Sementara itu pada rubrik Kebudayaan, redaksi hadirkan artikel ringan tentang upaya Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan mendukung para seniman dan budayawan tetap dapat berkreasi. Program yang diberi nama Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK) ini merupakan cikal bakal Dana Abadi Kebudayaan yang digagas pada Kongres Kebudayaan Indonesia 2018. Simak informasinya lengkapnya pada halaman 35.

Di rubrik Kajian, Jendela sajikan artikel yang ditulis ulang dari penelitian yang dilakukan oleh Teguh Supriyadi pada Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek. Kajian ini mengulas tentang bagaimana perilaku bersih siswa-siswa SD yang sekolahnya berada di dekat pasar. Artikel ini dapat dibaca mulai halaman 38.

Selanjutnya yang tidak kalah menariknya adalah artikel pada rubrik Bangga Berbahasa Indonesia. Tersaji sebanyak 2 halaman, pada bagian ini dibahas mengenai ragam warna dalam bahasa Indonesia. Dalam artikel tersebut kita diajak untuk menambah pengetahuan kita terhadap ragam warna, tidak hanya sekadar warna merah, hijau, dan biru. Simak informasinya di halaman 41.

Akhir kata, segenap redaksi Jendela mengucapkan selamat membaca dan menyelami informasi yang tersuguh di dalamnya. Jangan lupa untuk meninggalkan komentar di akun Facebook Majalah Jendela agar kami tahu bahwa Anda adalah bagian dari pembaca majalah ini. Terima kasih.

## Redaksi

## REDAKSI

### Pelindung:

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim

**Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Ainun Na'im

**Pengarah Konten:** Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Komunikasi dan Media, Muhamad Heikal

**Penanggung Jawab:** Plt. Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Hendarman

**Pemimpin Redaksi:** Anang Ristanto

**Redaktur Pelaksana:** Ratih Anbarini

**Staf Redaksi:** Agi Bahari, Desliana Maulipaksi, Aline Rogeleonick, Nurwidiyanto, Dwi Retnawati, Anang Kusuma, Prani Pramudita, Denty Anugrahmawati, Denis Sugianto, Ryka Hapsari Putri, Lany Fitriana,

**Editor:** Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick

**Sekretariat:** Sigit Supriyadi, Heri Nana Kurnia

**Fotografi, Desain & Artistik:** BKHM

### Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telp. (021) 5711144 Pes. 2413.



- kemdikbud.go.id
- Kemdikbud.RI
- @kemdikbud\_RI
- kemdikbud.ri
- Kemdikbud.RI
- Kemdikbud.RI
- jendela.kemdikbud.go.id

# *Salam* **MAS MENDIKBUDRISTEK**



### Salam Merdeka Belajar!

**S**ESUAI DENGAN esensi Merdeka Belajar, yakni pengembangan kompetensi dan pengembangan karakter pelajar sesuai minat dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman, kami memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk belajar di luar program studi dan luar kampus melalui program-program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka. Salah satu program unggulan yang kini telah memasuki tahun kedua pelaksanaan adalah Kampus Mengajar.

Saya senang sekali saat mengetahui jumlah mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan Pertama mencapai 14.000 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa generasi muda kita masih memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak Indonesia. Tahun lalu, para peserta Kampus Mengajar Angkatan Pertama telah membantu guru-guru di sekolah dasar di kawasan 3T untuk memastikan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan selama pandemi.

Besarnya minat peserta dan hasil evaluasi yang baik dari pelaksanaan Kampus Mengajar tahun lalu mendorong kami untuk membuka pendaftaran angkatan kedua pada bulan Juni mendatang. Untuk Kampus Mengajar Angkatan Kedua Tahun 2021, sekolah yang menjadi target program tidak lagi hanya terbatas pada SD, tetapi juga meliputi SMP.

Pengembangan tersebut saya harapkan dapat semakin meningkatkan jumlah mahasiswa yang terpanggil mengabdikan dirinya untuk membantu mengembangkan pendidikan Indonesia. Khususnya sekarang ini, saat kita akan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, saya harap peserta Kampus Mengajar Angkatan Kedua bisa membantu guru dan sekolah dalam memastikan adik-adik kita belajar dalam situasi yang aman dan nyaman.

Kemauan dan semangat mahasiswa untuk menjawab panggilan Ibu Pertiwi akan menjadi kekuatan bagi negeri. Mari serentak bergerak wujudkan Merdeka Belajar. (\*)



## Dorong Mata Kuliah *Startup* Digital di Perguruan Tinggi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)** melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) meluruskan sejumlah pemberitaan yang beredar di masyarakat mengenai mata kuliah *startup* digital yang akan menjadi mata kuliah wajib pada tahun 2022. Ditjen Dikti menegaskan *startup* digital bukan merupakan mata kuliah wajib kurikulum (MKWK). Sementara hanya ada empat MKWK dikti secara nasional, yakni Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Agama, dan Pancasila. Mata kuliah *startup* digital merupakan mata kuliah yang menjadi bagian program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM), khususnya kegiatan kewirausahaan *startup* digital.

“Kami akan dorong hadirnya mata kuliah *startup* digital pada tahun 2022, namun perlu kami luruskan bahwa sifatnya opsional seperti program kewirausahaan yang selalu jadi opsi sebagai bagian dari Kampus Merdeka,” ujar Sekretaris Ditjen Dikti

**18/5**  
2021

Paristiyanti Nurwardani. Jika otoritas perguruan tinggi ingin menyempurnakan kurikulum yang relevan dengan era digital, dengan menambahkan mata kuliah *startup* digital menjadi mata kuliah tambahan atau pilihan, maka dapat diputuskan secara otonom.

Selain bagian program Merdeka Belajar, mata kuliah *startup* digital juga merupakan bagian dari kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Gerakan 1000 *Startup* Nasional. Mata kuliah *startup* digital akan semakin memperkaya pilihan mahasiswa menjalankan program MBKM. Fleksibilitas tersebut bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kompetensinya masing-masing, agar dapat bersaing di dunia kerja.

(Sumber: kemdikbud.go.id)



## Dua Tahun Absen, Indonesia Kembali Raih Tiga Award Pada ISEF 2021

**Indonesia** sempat absen selama dua tahun dalam ajang Regeneration International Science and Engineering Fair (ISEF). Namun ketika mengikuti kembali ajang ISEF pada tahun ini, Indonesia kembali unjuk prestasi pada ISEF 2021 yang digelar secara daring pada 3 s.d. 6 Mei 2021. Prestasi Indonesia tersebut diwakili empat peneliti muda Indonesia yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Nama Indonesia, kembali harum dalam ajang kompetisi penelitian bergengsi tingkat dunia bagi siswa.

Pelaksana tugas (plt.) Kepala Pusat Prestasi Nasional, Asep Sukmayadi mengapresiasi para peneliti muda ini dan menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk terus berinovasi. “Saya bangga dengan adik-adik kami, di tengah pandemi saat ini mereka masih bisa berinovasi dan mengharumkan nama bangsa. Tentunya kami harap, ini bisa jadi motivasi bagi siswa lainnya,” ujar Asep Sukmayadi di Jakarta, pada Sabtu (22/05).



Tim pertama yang meraih penghargaan dalam ISEF 2021 ini antara lain Athifah Wonita Millati dan Noor Naila Imtina Himam dari SMAN 28 Jakarta untuk bidang loma Ilmu Sosial dan Humaniora. Melalui judul penelitiannya “Optimizing Student’s Working Memory Capacity with Binaural Beats”, Athifah dan Naila meraih penghargaan *3rd Special Award* dari *American Psychological Association* sebagai salah satu organisasi psikolog terkemuka di dunia. Tim kedua yang meraih penghargaan adalah I Gusti Ngurah Sucahya Satria Adi Pratama dan Ni Putu Ari Budiani dari SMAN Bali Mandara, Provinsi Bali untuk bidang lomba Fisika Terapan dan Rekayasa. Melalui judul penelitiannya “Vanilla Breeding Gun”, Satria Adi dan Ni Putu Ari meraih penghargaan *4th Grand Award* yang juga diberikan kepada Athifah dan Naila. (Sumber: kemdikbud.go.id)

**22/5**  
2021

## Beasiswa Unggulan bagi Putra-Putri Awak KRI Nanggala 402

**Presiden RI Joko Widodo** menegaskan bahwa negara menjamin pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi kepada putra-putri dari awak KRI Nanggala 402. Untuk menindaklanjuti arahan Presiden tersebut sekaligus memberikan perhatian dan apresiasi, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim memberikan Beasiswa Unggulan Penghargaan kepada putra-putri awak KRI Nanggala 402 mulai dari pendidikan dasar sampai dengan strata satu di perguruan tinggi Indonesia.

“PKS ini adalah upaya menjalankan arahan Presiden untuk memberikan perlindungan, jaminan serta kepastian penyaluran Beasiswa Unggulan Penghargaan kepada putra-putri awak KRI 402,” tutur Mendikbudristek dalam penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kemendikbudristek bersama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) tentang



**25/5**  
2021

pemberian Beasiswa Unggulan Penghargaan bagi putra-putri para awak KRI Nanggala 402, di Jakarta, Selasa (25/5). Turut hadir secara daring dalam acara ini adalah para pejabat di lingkungan Kemendikbudristek, jajaran pimpinan TNI AL, serta keluarga awak KRI Nanggala 402.

Mendikbudristek berharap, bantuan yang diberikan dapat meringankan beban dan memperluas kesempatan anak-anak untuk meneruskan cita-cita dan berprestasi sebagai generasi penerus bangsa. “Terima kasih atas pengabdian para awak kapal, jasa kalian akan selalu abadi,” ucap Nadiem. **(Sumber: kemdikbud.go.id)**

## Mendikbudristek Lantik Empat Pejabat di Lingkungan Kemendikbudristek

**Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek)**, Nadiem Anwar Makarim, melantik empat pejabat tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Jumat (28/5). Keempat pejabat tersebut adalah Analis Kebijakan Ahli Utama, Hendarman, Widyaiswara Ahli Utama, Edison, dan Aliridho Barakbah sebagai Direktur Politeknik Elektronika Negeri Surabaya periode 2021–2025, serta Muhammad Fajar Subkhan sebagai Direktur Politeknik Negeri Madiun periode 2021–2025.

Dalam sambutannya secara virtual, Mendikbudristek mengungkapkan, untuk dapat bertahan di situasi saat ini, semua orang dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan.



“Individu yang dapat bertahan di era ini adalah pekerja cerdas yang memiliki kecepatan, ketepatan, efisiensi, dan efektivitas dalam berpikir dan bekerja. Merdeka Belajar merupakan upaya kita mewujudkan hal tersebut,” jelas Mendikbudristek.

Ia menambahkan, melalui pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan, Kemendikbudristek berupaya agar anak-anak Indonesia mendapatkan ruang sebesar-besarnya untuk berkreasi dan berinovasi. “Anak-anak Indonesia, di masa depan, akan menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan karakter Pelajar Pancasila yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga akan terus berkembang di situasi apa pun, termasuk di masa pandemi saat ini,” tutur Menteri Nadiem. **(Sumber: kemdikbud.go.id)**

**28/5**  
2021



# MANFAATKAN PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAUDDIKDASMEN DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK DUKUNG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

CARI TAHU PANDUANNYA DI SINI

[bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id](https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id)

[spab.kemdikbud.go.id](https://spab.kemdikbud.go.id)



**Ayo  
Pakai  
Masker!**



Kemdikbud.RI



Kemdikbud\_RI



kemdikbud.ri



KEMENDIKBUD RI



kemdikbud.ri

ZI-WBK

Kolaborasi dan Inovasi

## Menghadirkan Mahasiswa di Ruang Kelas Sekolah Dasar

Selama pandemi Covid-19 melanda, berbagai upaya dilakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Tak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, inovasi dan kolaborasi pun dilakukan guna memastikan peserta didik tetap mendapatkan pendidikan terbaik, terutama di sekolah dasar. Kampus Mengajar, jadi salah satu terobosan Kemendikbudristek untuk menghadirkan pendidikan menyenangkan dengan ide dan inovasi dari mahasiswa.



**K**AMPUS MENGAJAR menjadi bagian dari kegiatan program Kampus Merdeka yang dilakukan untuk membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah terpencil, terluar, dan tertinggal (3T). Program ini merupakan implementasi dari kebijakan Kampus Merdeka yang selaras dengan visi dan misi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh dan unggul.

Program yang mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri ini akan dijalankan selama 12 minggu di daerah 3T. Di sana, mahasiswa membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar (SD) di sana terutama yang berakreditasi C.

Jenjang SD menjadi sasaran pada program ini karena dinilai jenjang

pendidikan yang paling sulit menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu pembelajaran jarak jauh pun tidak berlangsung dengan baik, terlebih lagi di daerah 3T. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan *learning loss* sebagai dampak dari bencana nonalam tersebut.

Kampus Mengajar merupakan program dari salah satu kebijakan sesuai dengan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang SN Dikti yaitu hak belajar tiga semester di luar program studi. Program Kampus Mengajar mengajak para mahasiswa yang berdomisili di wilayah sekitar Sekolah Dasar 3T berkontribusi membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik luring maupun daring, yang mana sebanyak 24 ribu desa belum terkoneksi internet sehingga pembelajarannya tertinggal.

Adapun kriteria dari Kampus Mengajar bagi mahasiswa yaitu mahasiswa

calon sarjana minimal semester 5 dengan IPK minimal 3 dari skala 4, serta diprioritaskan bagi mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar dan berorganisasi, di seluruh perguruan tinggi di bawah naungan Ditjen Dikti Kemendikbudristek, dan terakreditasi minimal B.

Program yang dimulai sejak 2020 dan diberi nama kampus mengajar perintis ini, setidaknya sudah melibatkan 3.000 relawan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi. Kini, di 2021, program yang menjadikan mahasiswa sebagai mitra guru dalam melakukan kreativitas pembelajaran ini, kembali dibuka.

Mahasiswa terpilih setelah seleksi untuk mengikuti program ini dalam masa penugasannya akan membantu guru menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi. Para mahasiswa ini juga membantu kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial di sekolah dengan bimbingan dari guru, dosen, dan dinas pendidikan.

Dalam melaksanakan program, Kemendikbudristek tidak berjalan sendiri. Ada pemangku kepentingan lain yang terlibat dan menjalankan bagiannya. Saat program ini dimulai, Kemendikbudristek memberikan pendampingan dalam pelaksanaan mulai dari pembekalan, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), memfasilitasi dan mendorong inovasi, kreativitas, serta inisiatif mahasiswa, dengan memfasilitasi pengembangan dan pembinaan SDM unggul melalui pendanaan program.

Perguruan tinggi, menjadi pendorong yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk berperan dalam Kampus Mengajar. Perguruan tinggi juga memverifikasi data uang kuliah tunggal (UKT) dan beasiswa. Setelah program selesai,

kampus memberikan pengakuan dan penyetaraan hasil kegiatan mahasiswa di Kampus Mengajar. Lalu sekolah, menerima, memberi kesempatan, dan mendampingi mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar, serta melakukan keberlanjutan perubahan dan praktik baik.

Program Kampus Mengajar angkatan pertama di 2021 diluncurkan oleh Kemendikbudristek dan LPDP pada 9 Februari 2021. Saat dibuka pendaftaran angkatan pertama di 2021 ini, sedikitnya 6.000 mahasiswa telah mendaftar. Dan dari data yang ada, terdapat empat kampus dengan pendaftar terbanyak, yaitu Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, Universitas Nusa Cendana, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Program ini setara dengan 12 SKS dalam perkuliahan, di mana mahasiswa akan mengajar selama 6 jam per hari selama satu semester. Mahasiswa yang ikut andil dalam program ini juga akan mendapatkan tunjangan berupa uang saku dan bantuan biaya kuliah dari LPDP.

### Tingkatkan Standar

Mahasiswa diharapkan menjadi panutan bagi para siswa SD untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Manfaat program Kampus Mengajar bagi mahasiswa yaitu diakui konversi hasil belajar sampai dengan 12 sks serta adanya pemotongan UKT hingga 2,4 juta dan mendapatkan uang saku Rp700 ribu perbulan. Dalam program ini mahasiswa juga dapat membantu dalam menyosialisasikan produk

**Kampus Mengajar menjadi bagian dari kegiatan program Kampus Merdeka yang dilakukan untuk membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah terpencil, terluar, dan tertinggal (3T).**



Program ini setara dengan 12 SKS dalam perkuliahan, di mana mahasiswa akan mengajar selama 6 jam per hari selama satu semester. Mahasiswa yang ikut andil dalam program ini juga akan mendapatkan tunjangan berupa uang saku dan bantuan biaya kuliah dari LPDP.

pembelajaran Kemendikbudristek meliputi kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, portal rumah belajar, dan lain-lain. Tak ketinggalan, mahasiswa juga dapat melakukan sosialisasi dan improvisasi materi promosi profil pelajar Pancasila sekaligus menjadi duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi.

Pendaftaran program Kampus Mengajar pertama-tama dilakukan

dengan registrasi administrasi melalui aplikasi MBKM. Aplikasi ini melakukan pencatatan mulai dari registrasi akun, kegiatan, proses seleksi, pencatatan aktivitas mahasiswa hingga proses penilaian yang terintegrasi dengan PDDikti. Sehingga dipastikan bagi para dosen dan mahasiswa yang ingin menjadi bagian dari program Kampus Mengajar harus terdaftar di PDDikti. **(ALN)**

## Kampus Mengajar

Merupakan bagian dari kegiatan Mengajar di Sekolah dari program Kampus Merdeka.

Membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T.

Menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi.

Menjadi rekan guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran.



**KOLABORASI DALAM KAMPUS MENGAJAR  
BERBAGI MANFAAT  
UNTUK KEMAJUAN  
PENDIDIKAN**



Kampus Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar merupakan kolaborasi dengan berbagai pihak, yakni dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), pemerintah daerah, mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, hingga sekolah.

**K**AMPUS MENGAJAR merupakan program dari salah satu kebijakan Merdeka Belajar. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi (Permendikbudristek) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu hak belajar tiga semester di luar program studi.

Program Kampus Mengajar mengajak para mahasiswa yang berdomisili di wilayah sekitar SD di daerah 3T untuk berkontribusi membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik luring maupun daring. Berdasarkan data yang dimiliki Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, sebanyak 24 ribu desa di daerah 3T belum terkoneksi internet sehingga pembelajarannya tertinggal selama masa pandemi Covid-19.

Mendikbudristek Nadiem Makarim mengatakan, Kampus Mengajar mengajak mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk beraksi, berkolaborasi, dan berkreasi selama 12 minggu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD di daerah 3T. Selain itu, mahasiswa juga sekaligus diajak untuk mengasah kepemimpinan, kematangan emosional, dan kepekaan sosial. Perguruan tinggi dan dosen juga mendukung mahasiswanya dalam mengikuti program Kampus Merdeka dengan mempermudah konversi SKS, karena Kampus Merdeka adalah hak mahasiswa

untuk belajar di luar kampus atau prodinya.

Kampus Mengajar merupakan buah kerja sama antara Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program ini menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, dan menjadi mitra guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu dalam mendukung kepala sekolah melakukan administrasi dan manajerial sekolah.

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) mendukung semangat pengabdian mahasiswa melalui pendanaan program Kampus Mengajar. Direktur Utama LPDP Kementerian Keuangan, Rionald Silaban, menyambut baik program yang digagas oleh Kemendikbudristek dalam kerangka program Kampus Merdeka ini. Diharapkan, para mahasiswa penerima beasiswa akan dapat memberikan kontribusi atas permasalahan nyata yang dihadapi dunia pendidikan akibat dari dampak pandemi Covid-19.

Selain dengan LPDP, pelaksanaan program Kampus Mengajar juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, hingga sekolah dan guru.

**(DES)**

### PERAN KEMENDIKBUDRISTEK

- ▶ Memberikan pendampingan dalam pelaksanaan program.
- ▶ Membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pelaksanaan program.
- ▶ Memfasilitasi pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi.
- ▶ Mendampingi keberlanjutan program.

### PERAN LPDP

- ▶ Memfasilitasi dan mendorong inovasi, kreativitas, serta inisiatif mahasiswa.
- ▶ Memfasilitasi pengembangan dan pembinaan SDM unggul.
- ▶ Mendukung semangat pengabdian mahasiswa melalui pendanaan program.

### PERAN PEMERINTAH DAERAH

- ▶ Memberikan rekomendasi sekolah yang menjadi target program Kampus Mengajar.
- ▶ Mendukung pelaksanaan program dengan menghubungkan sekolah dengan dosen dan mahasiswa.
- ▶ Mendapatkan manfaat dari kontribusi perguruan tinggi bagi penyelesaian pendidikan di daerahnya.

### PERAN PERGURUAN TINGGI

- ▶ Mendorong, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing. untuk berperan dalam program Kampus Mengajar.
- ▶ Melakukan verifikasi data UKT dan mahasiswa.
- ▶ Memberikan pengakuan dan penyetaraan hasil kegiatan mahasiswa.

### PERAN MAHASISWA

- ▶ Membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi.
- ▶ Membantu adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring dan luring.
- ▶ Mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah.
- ▶ Sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbudristek (kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dll).
- ▶ Sosialisasi dan improvisasi materi promosi Profil Pelajar Pancasila.
- ▶ Duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi.

### MANFAAT BAGI MAHASISWA

- ▶ Mendapatkan pengalaman untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan mengembangkan diri di luar kelas kuliah.
- ▶ Mendapatkan pengakuan konversi hasil belajar sampai dengan 12 SKS.
- ▶ Mendapatkan kesempatan berharga untuk berkontribusi dan menjadi agen perubahan bagi pendidikan Indonesia.
- ▶ Mendapatkan piagam penghargaan peserta Program Kampus Mengajar.

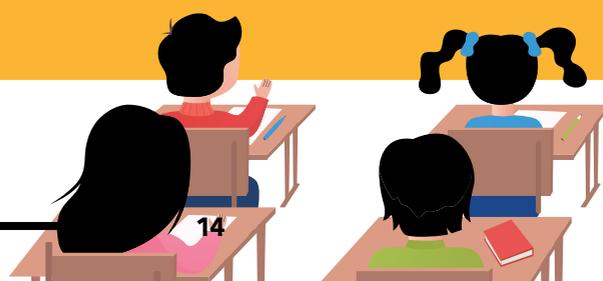
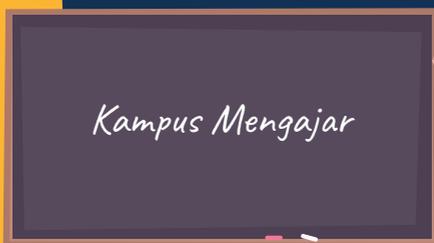




Foto-foto: Dok. Kampus Mengajar



### MANFAAT BAGI DOSEN

- ▶ Dosen lintas program studi mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah, dan guru dalam pengembangan pendidikan.
- ▶ Dosen mendapatkan ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi dan kreativitas yang dihasilkan dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- ▶ Dosen pembimbing lapangan mendapatkan insentif dan sertifikat pembimbing kegiatan.

### SEKOLAH DAN GURU

- ▶ Menerima, memberi kesempatan dan pendampingan kepada mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar.
- ▶ Menerima mahasiswa pengajar sebagai partner kolaborasi guru dalam mengajar.
- ▶ Melakukan keberlanjutan perubahan dan praktik baik yang dilakukan bersama mahasiswa.

### MANFAAT BAGI PERGURUAN TINGGI

- ▶ Mendukung perguruan tinggi untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) #2, yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus".
- ▶ Memberi kontribusi nyata bagi penyelesaian permasalahan pendidikan, khususnya di masa pandemi.

### DOSEN PEMBIMBING

- ▶ Mendampingi mahasiswa bimbingan untuk bertemu dengan dinas pendidikan dan sekolah.
- ▶ Melakukan sesi pendampingan mahasiswa selama program berlangsung berupa komunikasi terhadap mahasiswa bimbingan (1x seminggu).
- ▶ Melakukan komunikasi dengan guru pamong (paling tidak 2x selama program).
- ▶ Melakukan sesi berbagi (sharing session) dengan seluruh mahasiswa bimbingan (1x per 2 minggu).
- ▶ Memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa bimbingan.
- ▶ Memberikan rekomendasi untuk pengembangan diri mahasiswa bimbingan.

Mahasiswa di Kampus Mengajar

## Bantu Siswa SD Perkecil *Learning Loss*

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi siswa sekolah dasar (SD) banyak mengalami kendala. Banyak faktor yang mengakibatkan PJJ tidak berlangsung baik, terlebih lagi di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Ancaman *learning loss* atas dampak bencana nonalam tersebut dikhawatirkan semakin tinggi. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengambil peran dalam perbaikan masalah tersebut. Apa saja kontribusi mereka?

**S**EBAGAI BAGIAN dari program Kampus Merdeka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menginisiasi program Kampus Mengajar yang merupakan peluang bagi mahasiswa yang ingin mengabdikan pada negerinya. Mahasiswa memiliki peran yang penting dan strategis dalam mewujudkan kesuksesan program Kampus Mengajar. Kehadiran mereka adalah bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dalam membantu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bagi siswa SD, khususnya di daerah 3T.

“Kedatangan mahasiswa menjadi energi besar bagi anak-anak kami di SD untuk memotivasi mereka, membangkitkan semangat dalam mencapai cita-cita

yang lebih tinggi. Percayalah, adik-adik mahasiswa, Anda ditunggu di lapangan. Kiprah, dedikasi, dan kemampuan Anda ditunggu anak-anak kita,” ujar Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, Jumeri, pada peluncuran program Kampus Mengajar secara daring di Jakarta beberapa waktu lalu.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek, Nizam menambahkan, nantinya para mahasiswa diharapkan menjadi panutan bagi adik-adiknya di jenjang SD untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi. Program

**“Melalui Kampus Mengajar, saya ingin menantang adik-adik mahasiswa untuk juga mengatakan ‘SAYA MAU!’, yakni mau membantu mengubah tantangan menjadi harapan.”**

–Menterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,  
Nadiem Makarim

ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mereka.

Melalui program Kampus Mengajar, para mahasiswa diajak untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan mengembangkan diri di luar kelas kuliahnya. Mereka yang menjadi menjadi agen perubahan bagi pendidikan Indonesia akan mendapatkan pengakuan konversi hasil belajar sampai dengan 12 SKS (satuan kredit semester). Selain itu, mereka juga akan mendapatkan uang kuliah maksimal Rp2,4 juta dan biaya hidup sebesar Rp700 ribu per bulannya.

Dalam program ini, mahasiswa dapat membantu para guru SD dalam pelaksanaan PJJ maupun pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah, khususnya

dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Mereka juga dapat membantu para guru dan muridnya dalam adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Mereka pun dapat mendukung kepala sekolah untuk urusan administrasi dan manajerial sekolah.

Selanjutnya, melalui Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki andil untuk menyosialisasikan produk-produk pembelajaran bagi guru dan siswa baik yang diproduksi Kemendikbudristek seperti portal Rumah Belajar, Kurikulum Darurat, modul pembelajaran, maupun lainnya. Mereka juga dapat menyosialisasikan dan menginprovisasi Profil Pelajar Pancasila serta menjadi duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi Covid-19.



**“Pendidikan selama masa pandemi ini tidak boleh kehilangan makna. Karena pendidikan tidak hanya sekadar mengenai pembelajaran, tetapi juga membangun sikap, perilaku, *mindset*, *soft skill* dan *hard skill* yang harus dikuasai oleh mahasiswa,”**

-Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nizam.

Profil Pelajar Pancasila merupakan program Kemendikbudristek dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, dalam hal ini pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila di antaranya: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; Kreatif; bernalar kritis; dan mandiri.

Beberapa manfaat atas kontribusi mahasiswa bagi dirinya dalam program ini meliputi pengalaman nyata di lapangan tentang pembelajaran bagi siswa SD dan pengembangan diri dalam hal kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal. Selain itu, mereka akan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mereka juga akan mendapatkan piagam penghargaan peserta program Kampus Mengajar.

Senada hal itu, Direktur Utama LPDP, Rionald Silaban menyampaikan, bersama Kampus Mengajar, mahasiswa dapat sekaligus mengasah kepemimpinan, kematangan emosional, dan kepekaan sosial. “Agar mahasiswa memahami dunia nyata baik terkait dunia kerja maupun keadaan sosial masyarakat. Besar harapan kami para penerima program ini akan dapat memberikan kontribusi atas permasalahan nyata yang dihadapi dunia pendidikan akibat *impact* dari pandemi Covid-19,” papar Ronald. (ABG)

## Syarat Mahasiswa Kampus Mengajar:

- Mahasiswa aktif minimal semester 5;
- Memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3,00 dari skala 4;
- Diutamakan mempunyai pengalaman berorganisasi atau pengalaman mengajar yang dibuktikan dengan surat rekomendasi, sertifikat, surat keterangan atau dokumen pendukung lainnya;

## Persiapan Mahasiswa Mendaftar Kampus Mengajar:

- Mahasiswa memastikan data diri (nama, tempat tanggal lahir, NIM, dan NIK) sesuai dengan data di PDDikti ([pddikti.kemdikbud.go.id](http://pddikti.kemdikbud.go.id));
- Memastikan data kecamatan, kabupaten, dan provinsi di data diri aplikasi MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) telah sesuai dengan domisili sekarang;
- Surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi atau fakultas.

## Informasi lebih lanjut



@kampusmengajar



<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/kampusmengajar2021>

Pembekalan Kampus Mengajar

## Untuk Pengalaman Mengajar yang Bermakna

Kapan saat yang paling tepat bagi mahasiswa untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara? Jawabannya adalah saat ini. Melalui Kampus Mengajar, para kaum intelektual ini akan diajak untuk memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan di sekolah dasar. Sebelum terjun ke lapangan, mereka diberikan pembekalan untuk pengalaman mengajar yang bermakna.

**P**ANDEMI COVID-19 memberi dampak tersendiri bagi guru dan siswa sekolah dasar di daerah 3T. Mereka membutuhkan kontribusi dari para mahasiswa untuk membantu kegiatan pembelajaran di sekolah. Inilah waktu yang tepat untuk memberikan kontribusi nyata dengan membantu bapak dan ibu guru agar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mendapat kesempatan belajar yang optimal, meskipun masih dalam kondisi krisis dan serba terbatas.

Melalui program Kampus Mengajar tahun 2021, kesempatan tersebut terbuka lebar. Bukan sekadar kontribusi nyata, lebih dari itu, Kampus Mengajar menjadi kesempatan untuk mengembangkan diri bagi mahasiswa yang terlibat, khususnya dalam kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal. Dalam proses mempersiapkan para mahasiswa terjun mengajar di sekolah-sekolah, pembekalan menjadi bagian krusial untuk dilakukan.

Masa pembekalan bagi mahasiswa yang terpilih dalam program Kampus Mengajar diselenggarakan pada tanggal 15 Maret sampai dengan 21 Maret 2021, secara daring. Pembekalan penting untuk dijalani karena saat bertugas nanti mahasiswa diharapkan dapat memenuhi beberapa capaian. Pertama, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi membantu guru dalam pelaksanaan

belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah.

Literasi dan numerasi akan menjadi pembelajaran utama yang diampu oleh mahasiswa, karena merupakan kompetensi yang fundamental. Kemudian, mahasiswa juga diharapkan mampu membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

### Metode Belajar Kreatif

Ketika mengajar, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan metode belajar yang kreatif dan sesuai dengan kondisi dan lingkungan setempat. Karena itu, mahasiswa dapat memanfaatkan sekaligus menyosialisasikan berbagai layanan pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) seperti kurikulum darurat, modul pembelajaran, Asesmen Kompetensi Siswa Indonesias (AKSI), portal Rumah Belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, sosialisasi dan improvisasi dalam mempromosikan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi salah satu tanggung jawab mahasiswa saat mengajar. Di luar tugas mengajar, mahasiswa juga diharapkan mampu mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah serta mampu berperan sebagai duta edukasi perubahan perilaku pada masa pandemi Covid-19.

Meskipun berbagai materi peningkatan kapasitas tersebut diterima dalam waktu yang cukup singkat, yakni enam hari dan dilakukan secara daring, namun Kemendikbudristek berharap mahasiswa cukup terbekali dan memiliki kepercayaan diri penuh saat terjun ke sekolah-sekolah untuk bertemu dan mengajar siswa-siswi SD dengan bimbingan dari bapak dan ibu guru.

Atas berbagai tuntutan pencapaian tersebut, mahasiswa yang terpilih mendapatkan pembekalan berupa peningkatan kapasitas dalam berbagai tema. Salah satu tema pembekalan paling mendasar adalah tentang Pedagogi Sekolah Dasar dengan konsep dasar Developmentally Appropriate Practice (DAP) atau dalam Bahasa Indonesia berarti pendidikan yang patut, sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Megawangi, 2006). Konsep ini relevan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak.

Berdasarkan konsep ini, para pendidik harus mengerti bahwa setiap anak adalah unik, memiliki bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan, serta pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan keunikan-keunikan tersebut.

Contoh Pelaksanaan DAP pada jenjang SD pada mata pelajaran Matematika misalnya adalah bagaimana siswa dapat memahami konsep berhitung dengan menggunakan benda yang konkret. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam misalnya adalah bagaimana siswa dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dengan cara mengobservasi langsung, lalu mempraktikkan dengan mencangkok tanaman untuk melihat proses perkembangbiakan. Ini juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan tanaman.

### Literasi dan Numerasi

Tema lain yang diangkat sebagai peningkatan kapasitas adalah pembelajaran literasi dan numerasi. Dalam masa darurat yang menuntut adaptasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya dan kendala teknis berdampak pada kemungkinan pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh, karena itu alternatif terbaik adalah pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada literasi dan numerasi. Kompetensi literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang fundamental.

Meski berorientasi pada literasi dan numerasi, kompetensi dasar yang dirujuk adalah kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diperkuat dengan penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup. Salah satu yang dapat menjadi indikator terbentuknya karakter peserta didik adalah tercerminnya Profil Pelajar Pancasila dalam diri dan segala tingkah laku peserta didik.

Untuk itu mahasiswa juga dibekali dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung pada Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan komitmen bersama tentang generasi Indonesia dengan kompetensi dan karakter seperti apa yang ingin diwujudkan.

Selanjutnya, para mahasiswa terpilih juga mendapat pembekalan tentang etika dan komunikasi yang berfokus pada pentingnya proses berpikir rasional dan bagaimana mengimplementasikannya dalam penugasan di SD. Secara mendetail, mahasiswa dibekali kiat berkomunikasi dengan pihak dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, warga sekolah lainnya serta strategi membangun komunikasi yang efektif.

Tema menarik lain yang diangkat dalam pembekalan bagi mahasiswa terpilih adalah pengenalan pada aplikasi asesmen dalam pembelajaran. Asesmen (*tested curriculum*) dapat mendorong perubahan perilaku belajar dan mengajar guru di kelas. Umpan balik hasil penilaian merupakan faktor yang memberi dampak paling besar dalam peningkatan capaian siswa.

Yang perlu diketahui lebih jauh oleh para mahasiswa adalah bahwa asesmen dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar (*for learning*), menyusun strategi belajar (*for learning*), maupun sebagai

sarana belajar (*as learning*). Informasi yang diperoleh dari asesmen, berupa pemetaan hal-hal yang sudah dikuasai siswa maupun belum dikuasai siswa menjadi umpan balik berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mendorong hasil belajar siswa ke depan.

Sebagai duta perubahan perilaku pada masa pandemi, mahasiswa wajib berperan aktif dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Strategi pencegahan Covid-19 oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) Bidang Perubahan Perilaku berfokus pada peningkatan kepatuhan 3M. Setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Perubahan perilaku yang diharapkan terutama dalam tiga hal: IMAN, yaitu beribadah sesuai dengan kepercayaan



Foto-foto: Dok. Kampus Mengajar

masing-masing, serta berpikiran positif; AMAN, yaitu patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19; serta IMUN, yaitu istirahat cukup, olahraga teratur, mengendalikan stres, dan mengonsumsi makanan sehat.

Strategi pencegahan Covid-19 oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) Bidang Perubahan

Perilaku difokuskan pada peningkatan kepatuhan 3M. Setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19. Saat ini makin banyak orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala sehingga perilaku sehat 3M menjadi upaya pencegahan yang penting.

Dalam salah satu sesi pembekalan, mahasiswa terpilih juga mendapatkan materi mengenai prinsip perlindungan anak (*child protection*). Materi ini penting sebagai bekal mengajar agar para mahasiswa dapat mempelajari dan memahami hak anak dan prinsip-prinsip dalam hak anak.

Hak anak adalah hak asasi manusia untuk anak yang harus dipenuhi, dihormati

dan dilindungi, dengan perhatian khusus pada hak-hak perlindungan dan pengasuhan khusus yang diberikan kepada anak, serta bertujuan agar kesejahteraan dan jiwa anak terjamin.

Prinsip-prinsip hak anak yang penting untuk dipahami adalah non-diskriminasi; kepentingan terbaik bagi anak; hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; serta penghormatan terhadap pendapat anak. Selain itu, para mahasiswa juga diajak untuk mengenali tanda kekerasan, baik fisik maupun psikis pada anak, serta tindak lanjut yang harus dilakukan setelah mengenali tanda-tanda tersebut.

Meskipun berbagai materi peningkatan kapasitas tersebut diterima dalam waktu yang cukup singkat, yakni enam hari dan dilakukan secara daring, namun Kemendikbudristek berharap mahasiswa cukup terbekali dan memiliki kepercayaan diri penuh saat terjun ke sekolah-sekolah untuk bertemu dan mengajar siswa-siswi SD dengan bimbingan dari bapak dan ibu guru. Para mahasiswa terpilih mulai ditugaskan mengajar pada 22 Maret hingga 25 Juni 2021. (PPS)

## MATERI PEMBEKALAN

MAHASISWA TERPILIH AKAN MENDAPATKAN PENINGKATAN KAPASITAS DENGAN TEMA-TEMA:

PEDAGOGI SEKOLAH DASAR

PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI

ETIKA DAN KOMUNIKASI

APLIKASI ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN

PRINSIP PERLINDUNGAN ANAK

KONSEP PEMBELAJARAN JARAK JAUH: STRATEGI KREATIF BELAJAR LURING DAN DARING

APLIKASI MBKM (MERDEKA BELAJAR — KAMPUS MERDEKA) DAN MONITORING EVALUASI KAMPUS MENGAJAR

PROFIL PELAJAR PANCASILA

MAHASISWA SEBAGAI DUTA PERUBAHAN PERILAKU DI MASA PANDEMI



Penugasan Kampus Mengajar

## Tidak Ada Mobilisasi, Mahasiswa Bertugas di Sekolah yang Dekat

Di masa pandemi Covid-19 ini, mobilitas masyarakat dibatasi. Keterbatasan mobilitas tersebut, diantisipasi oleh program Kampus Mengajar dengan menugaskan peserta ke sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa peserta Kampus Mengajar ini juga akan dibimbing oleh dosen pembimbing dari perguruan tinggi yang dekat dengan sekolah maupun domisili mahasiswa. Dengan mekanisme ini, mahasiswa peserta Kampus Mengajar dan dosen pembimbing akan dimudahkan karena tidak perlu bertugas ke luar daerah.

Foto-foto: Dok. Kampus Mengajar



**P**EMBatasan MOBILITAS masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini, berdampak pada sejumlah sektor kehidupan, seperti sosial dan pendidikan. Masyarakat tidak leluasa untuk bepergian antardaerah, dan harus memenuhi sejumlah protokol jika pergi ke luar daerah. Keterbatasan ini merupakan aspek yang diantisipasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam implementasi program Kampus Mengajar. Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar, mahasiswa akan ditugaskan mengajar di sekolah dasar yang berlokasi dekat dengan tempat tinggalnya.

Ketika mendaftar sebagai calon peserta program Kampus Mengajar, mahasiswa

diminta mengisikan lokasi tempat tinggalnya. Data domisili mahasiswa ini akan disandingkan dengan data lokasi sekolah dan data domisili dosen pembimbing. Oleh karena itu, calon peserta Kampus Mengajar harus teliti ketika mengisikan alamat domisilinya.

Sistem pendaftaran program Kampus Merdeka terintegrasi dengan basis data Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Apabila mahasiswa dinyatakan lolos seleksi program ini, sistem akan mencarikan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mahasiswa. Selain itu mahasiswa akan dibimbing oleh dosen dari perguruan tinggi pembina di daerah tersebut. Mekanisme ini akan diatur oleh sistem daring yang digunakan program Kampus Mengajar.

## Mengajar di Sekolah yang Dekat

Mahasiswa akan ditugaskan ke sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini menguntungkan karena mahasiswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke sekolah tempat mengajarnya. Mahasiswa juga tidak perlu pergi ke luar daerah untuk dapat terlibat dalam program Kampus Mengajar ini. Diharapkan kemudahan ini membuat mahasiswa lebih nyaman beraktivitas dan berdampak positif pada produktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diembannya.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih mengenal sosial dan budaya masyarakat di sekitar sekolah. Dengan mengenal karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat, termasuk guru dan siswa di sekolah, mahasiswa akan dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini penting bagi mahasiswa agar dapat lebih akrab dengan siswa maupun guru di sekolah tempat mereka ditugaskan.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kemendikbudristek, Nizam, mengatakan bahwa momentum ini merupakan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengabdikan diri bagi pendidikan di sekitar tempat tinggalnya. Pengabdian para duta Kampus Mengajar harus diiringi dengan semangat belajar untuk mengajar.

Nizam menambahkan, jika menilik pada sejarah pada tahun 1980-an mahasiswa pernah digerakkan untuk menjadi guru dengan sukarela karena belum adanya sekolah di pelosok daerah. Dampak program tersebut luar biasa bagi perekonomian Indonesia dan sangat dirasakan lima sampai dengan sepuluh tahun sesudahnya. Dirjen Dikti berharap pada program Kampus Mengajar ini juga dapat memajukan pendidikan dan berdampak positif pada sektor perekonomian.



Foto: Dok. Kampus Mengajar

Dirjen Dikti berharap para duta dapat meninggalkan kesan yang mendalam bagi para siswa serta membangun kerangka berpikir yang positif. Selain itu, Nizam juga berpesan agar para duta tetap menjalankan protokol kesehatan dan menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah.

Para duta Kampus Mengajar juga didorong untuk aktif menulis dan mempublikasikan pengalaman-pengalaman selama menjalani program ini dengan membagikannya di media sosial masing-masing. Tujuannya untuk memotivasi mahasiswa lain supaya peduli dan tertarik untuk bergabung dengan program Kampus Mengajar angkatan berikutnya. **(WID)**

**Mahasiswa akan ditugaskan ke sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini menguntungkan karena mahasiswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke sekolah tempat mengajarnya.**



Kampus Mengajar Perintis

## Bantu Sekolah Gerakkan Roda Pendidikan bagi Generasi Penerus Bangsa

Program Kampus Mengajar 2021 sebenarnya bukan program perdana dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sebelumnya pada 2020, Kampus Mengajar Perintis diselenggarakan dengan menerjunkan 2.390 mahasiswa. Mereka membantu guru-guru di satuan pendidikan SD selama melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era pandemi Covid-19.

Foto: Dok. Kampus Mengajar



**K**EMENTERIAN PENDIDIKAN, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu guru dan kepala sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, pada saat peluncuran Kampus Mengajar Perintis mengatakan bahwa Kampus Mengajar akan menjadi program terbesar pemerintah untuk bisa memastikan bahwa para mahasiswa kita berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi mendatang.

“Adik-adik mahasiswa yang tergabung dalam KMP akan membantu guru-guru kita, membantu murid-murid kita, membantu orang tua di daerah yang membutuhkan untuk memastikan bahwa

proses pembelajaran masih berlangsung. Untuk memastikan bahwa anak-anak kita di daerah terluar dan terpencil, tidak ketinggalan pelajaran cuma karena pandemi,” tekan Nadiem.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan permasalahan tersendiri bagi sebagian satuan pendidikan. Di antaranya adalah proses pembelajaran yang tidak efektif karena kendala sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang relevan dengan kondisi di masing-masing daerah di tengah pandemi.

Direktur SD, Ditjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek, Sri Wahyuningsih memaparkan sekolah dengan akreditasi B dan C sangat membutuhkan pendampingan di masa pandemi. Berdasarkan hasil monitoring yang direktoratnya, KMP dinilai sangat membantu proses PJJ. “Mahasiswa dari berbagai latarbelakang yang mengikuti program ini telah membantu pengajar di sekolah untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi,” papar Sri.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), Nizam menegaskan bahwa program KMP berkaitan erat dengan tujuan Kampus Merdeka yakni adanya hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Nizam berharap para mahasiswa program KMP dapat menjadi agen yang bisa menginspirasi lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa.

“Pendidikan selama masa pandemi ini tidak boleh kehilangan makna. Karena pendidikan tidak hanya

sekadar mengenai pembelajaran, tetapi juga membangun sikap, perilaku, *mindset*, *soft skills* dan *hard skills* yang harus dikuasai oleh mahasiswa,” tekannya.

Lebih lanjut Nizam menjelaskan bahwa di masa pandemi, dibutuhkan transformasi teknologi yang cepat dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu, peserta KMP akan mengajarkan mengenai literasi, membangun sikap positif, semangat untuk positif, semangat untuk sehat, semangat untuk bisa, dan semangat untuk maju.

Lebih lanjut, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Aris Junaidi mengatakan bahwa kebijakan MBKM memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi (*prodi*) untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills*. Supaya mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

“Melalui kolaborasi dengan guru di SD yang terakreditasi B dan C untuk menyelenggarakan PJJ diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di SD termasuk dalam kondisi darurat pandemi Covid-19,” ucap Aris.

Selama pelaksanaan program KMP mulai 12 Oktober s.d. 18 Desember 2020, tercatat sebanyak 2.390 mahasiswa dan 237 dosen pembimbing lapangan yang terlibat dari 89 perguruan tinggi. Program KMP menyasar 692 sekolah dasar di 277 kabupaten/kota, dan 32 provinsi.

### Kata Mereka yang Berpartisipasi dalam KMP Tahun 2020

Mendikbud mengatakan, mahasiswa yang terlibat dalam KMP adalah pasukan pertama yang akan turun ke berbagai macam daerah. Nadiem memiliki impian, lima sampai sepuluh tahun ke depan Indonesia adalah negara yang jumlah mahasiswanya paling banyak mendedikasikan waktu mereka untuk mengajar generasi berikutnya.

“Itu mimpi saya dan teman-teman di sini adalah generasi pertama yang akan melakukan ini,” ucapnya.



Adalah Yuliawati, mahasiswa Kampus Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang merasa beruntung karena terpilih menjadi salah satu peserta KMP. Ia mengaku termotivasi karena melalui KMP, ia bisa memberi sumbangsih bagi kampung halamannya.

Yulia mengisahkan banyaknya dukungan yang mengalir baik dari keluarga, universitas, sekolah tempatnya bertugas maupun pemerintah daerah setempat agar ia bisa merampungkan tugas dengan sebaik-baiknya. “Dosen pembimbing memberitahu saya apa yang harus saya lakukan dan isi dalam kegiatan ini. Universitas membantu pengadaan sarpras seperti Zoom sebagai media pembelajaran. Guru di sekolah juga memberi bimbingan. Orang tua saya bangga karena saya bisa terjun langsung membantu guru-guru dalam proses pembelajaran,” ungkapnya bangga karena dapat mengajar di SDN 004 Ranai, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau.

Untuk menambah referensi, Yuliawati mengaku sering berkomunikasi dengan mahasiswa KMP dari daerah lain secara daring. “Kami (mahasiswa) ditugaskan sendiri-sendiri di satu sekolah untuk mengajar. Jadi komunikasi antar sesama mahasiswa KMP menjadi kesempatan bagi saya untuk *sharing* dan berbagi inspirasi mengajar,” tuturnya.

“Kalian harus ikut program Kampus Mengajar karena program ini sangat baik dan bisa membantu guru-guru. Kesempatan ini belum tentu didapatkan semua orang,” pungkas Yulia.

Demikian pula yang dikatakan Bayu, Mahasiswa Universitas Siliwangi yang mengaku banyak pengalaman positif selama mengikuti KMP. “Kegiatan ini sangat positif di mana kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara dua arah, kita belajar dan mengajar,” ucapnya yang diamininya Sri Annisa, Mahasiswa Universitas Siliwangi.

“KMP telah memberikan pengalaman, ilmu, serta kesempatan untuk memberi kontribusi lebih luas dalam proses belajar mengajar khususnya di era pandemi. Kami turut mendampingi guru dalam pembuatan teknologi pembelajaran, literasi dan numerasi,” terangnya.

Samsidar, Guru Kelas V SDN 004 Ranai menyatakan antusiasnya dengan kehadiran mahasiswa di sekolah untuk membantu proses pembelajaran. “Guru-guru, siswa, maupun orang tua sangat merespons

baik karena kita di masa pandemi membutuhkan pembelajaran yang menggunakan teknologi sehingga dengan kehadiran mahasiswa, bisa membantu guru untuk mengadakan PJJ dan penyediaan media pembelajaran,” katanya.

Ia berharap, program ini dapat berlanjut dan akan lebih banyak lagi mahasiswa yang ditugaskan ke sekolah. “Minimal satu sekolah ada 3 mahasiswa membantu guru-guru karena bagi sekolah di daerah perbatasan, guru yang tidak tahu IT dapat terbantu,” ujar Samsidar yang mengaku senang membimbing mahasiswa terkait teknik mengajar, pembuatan latihan soal dan asesmen peserta didik.

“Kalau bisa, lamanya mereka mengajar di sekolah jangan hanya dua bulan supaya mahasiswa lebih mengenal lagi situasi mengajar. Jika mereka lulus, mereka jadi sudah punya pengalaman mengajar,” imbuhnya.

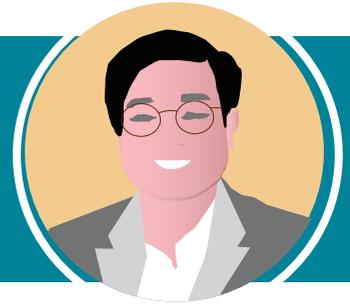
Mengamini pendapat Samsidar, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna, Faisal juga menyatakan antusiasnya dengan program KMP. Ia berharap pada tahun berikutnya, sekolah mendapat porsi yang lebih sehingga semakin banyak anak-anak muda yang datang ke sini untuk memberikan pembaruan dalam model pembelajaran maupun sistem pengajaran.

Faisal mengatakan bahwa program ini dapat memberi suasana baru dan warna yang berbeda dan memberi inspirasi bagi guru-guru dalam mengajar. “Kita harap program ini mampu memberi kekosongan terkait guru yang ada di sekolah. Meski kita tahu KMP tidak serta merta menutupi kekurangan tersebut tapi setidaknya dia kehadiran mahasiswa menjadi motor penggerak di sekolah yang memberi inspirasi bagi guru lainnya,” ucap Faisal.

“Dari program KMP kita melihat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, guru, atau Kemendikbudristek saja, melainkan semua bisa dan harus berperan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan bagi generasi penerus bangsa,” tutup Mendikbud. **(DLA/Dari berbagai sumber)**

# “Saatnya Mahasiswa Peduli Pendidikan Adik-Adiknya”

Asep Saefudin



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada awal Februari 2021 meluncurkan program Kampus Mengajar yang bertujuan menggerakkan mahasiswa untuk membantu siswa sekolah dasar di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) belajar pada masa pandemi Covid-19. Program tersebut mendapat animo tinggi dari para mahasiswa. Tercatat lebih dari 14.000 mahasiswa lolos seleksi program tersebut. Simak pandangan pakar pendidikan yang juga Rektor Universitas Al Azhar Indonesia, Asep Saifuddin, terkait program Kampus Mengajar tersebut.**

**Pandemi Covid-19 di Tanah Air telah berlangsung selama satu tahun, seperti apa tantangan pendidikan saat ini terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah?**

Ini *kan* situasi yang sulit karena memang pandemi Covid-19 tidak memungkinkan adanya kerumunan, jadi guru dan murid tidak bisa bertemu. Itu tantangan baru, saya bisa merasakan orang tua murid menjadi galau karena sejak dulu tidak pernah mereka mendapatkan tugas dari hari ke hari untuk hal yang berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya.

Gurunya pun mendapat tantangan baru, karena 100 persen pembelajaran daring tidak pernah terjadi, sehingga mereka harus memikirkan penyampaian pembelajaran yang efektif pada muridnya.

Tantangan berikutnya yakni teknologi, bagi orang-orang yang ada di perkotaan dengan infrastruktur teknologi yang memadai tidak menjadi masalah. Saya pikir ini tidak terlalu berat, tetapi masalahnya di Indonesia ketersediaan jaringan internet tidak seragam, tidak hanya di luar Jawa, di luar perkotaan pun mengalami tantangan yang tidak mudah mendapatkan akses internet.

Tantangan selanjutnya adalah ketersediaan gawai itu sendiri, karena tidak semua orang tua murid memiliki kemampuan untuk membeli gawai atau

komputer. Memang ini situasi yang sangat berat, namun harus dihadapi dengan baik, karena tidak ada jalan. Komunikasi antara guru dan orang tua harus bagus dan intens.

**Lalu, apa ancaman yang akan dihadapi jika intervensi yang dilakukan kurang tepat?**

Disebut ancaman tidak, tetapi lebih tepatnya tantangan berat. Kalau saya pikir untuk adik-adik kita di tingkat SD itu, pandemi Covid-19 ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak-anaknya. Jadi jangan merasa akan ketinggalan ilmu pengetahuan, jangan merasa bakal ketinggalan. Saya pikir, soal ilmu pengetahuan tidak perlu khawatir karena bisa dipelajari juga dari berbagai daya sumber daya belajar.

Justru yang terasa menjadi hilang itu adalah hubungan antar-anak, hubungan murid dengan murid, hubungan murid dengan guru. Itu yang berkurang, karena di dalam sekolah terutama anak SD aspek bermainnya masih dominan dan jangan terlalu dibebani pengetahuan. Kalau soal ilmu, saya tidak perlu khawatir karena selain juga dihadapi semua negara di dunia juga sebenarnya ilmu pengetahuan bisa dicari dengan berbagai cara tidak hanya dari sekolah saja.

Saat situasi pandemi Covid-19, guru-guru jangan memberikan banyak tugas karena situasi yang sangat sulit dan ilmu pengetahuan bisa dipelajari melalui banyak media tidak hanya dari guru. Guru-guru hendaknya lebih menomorsatukan semangat belajar pada muridnya, tetapi bukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang banyak.

**Bulan Februari lalu, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan Kampus Mengajar, yang mana mahasiswa diterjunkan untuk membantu pembelajaran siswa terutama di daerah 3T. Bagaimana pendapat anda terkait program tersebut?**

Saya mengapresiasi kebijakan Kampus Mengajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek.

Sebenarnya kepedulian kakak-kakak mahasiswa dengan adik-adik di SMP dan SD harus tinggi. Jangan karena mereka sudah mahasiswa lalu melupakan pendidikan adik-adiknya. Ini merupakan kesempatan untuk membantu adik-adik di jenjang rendah, bagaimana agar para mahasiswa itu peduli pada mereka. Sehingga ada beberapa daerah yang tidak bisa dijangkau oleh internet atau teknologi, maka pembelajaran dilakukan secara langsung.

Saya sendiri sangat mengapresiasi program Kampus Mengajar, dan meminta mahasiswa tolong ikut berpartisipasi dalam program ini. Ini merupakan kesempatan yang luar biasa untuk memberikan pelayanan pada adik-adik kita di jenjang yang lebih rendah. Ini juga merupakan kepedulian pada pendidikan pada jenjang dasar dan menengah. Kalau dulu tidak acuh, karena menganggap sudah mahasiswa. Paling hanya satu atau dua yang peduli dengan hal itu. Akan tetapi boleh dikatakan jarang dan sifatnya hanya tugas pada program studi kependidikan. Sementara program studi lainnya relatif tidak terlalu banyak menjamah itu.

Barangkali ini merupakan suatu hikmah dari pandemi Covid-19 agar para mahasiswa ini peduli dengan adik-adiknya yang ada di jenjang SD. Ini merupakan pengalaman yang sangat bagus sekali bagi para mahasiswa.

### **Bagaimana animo mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar ini, terutama di kampus yang Anda pimpin?**

Animonya sangat tinggi, banyak mahasiswa yang ingin terlibat dalam program itu. Kami punya satu direktorat yakni Pendidikan Akademik dan Pembelajaran (PAP) yang bertugas menjaring mahasiswa yang berminat dan ingin terlibat dalam program Kampus Mengajar. Juga ada program lainnya seperti mahasiswa mengajar, karena itu merupakan bagian dari Indikator Kinerja Utama (IKU). Cukup banyak mahasiswa kami yang terlibat, ada sekitar 50 orang yang terlibat dalam program ini.

### **Menurut Anda, apa fokus pembelajaran yang perlu diberikan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar ini?**

Tergantung situasi dan kondisi di sekolah itu, tapi kalau saya lebih menekankan pada komponen pendidikan yaitu mahasiswa harus bisa memberikan semangat belajar pada siswa. Adapun bidangnya seperti pemahaman terkait bahasa, budaya,

kesenian dan juga sebagian matematika. Itu saya pikir perlu peranan mahasiswa untuk turun memberikan materi yang berkaitan dengan matematika. Tetapi jangan sampai kedatangan mahasiswa malah menambah beban siswa, malah banyak pekerjaan rumah dan sebagainya.

Mahasiswa harus bisa menstimulasi para siswa bisa terus semangat untuk maju, bukan semangat bersaing tetapi semangat bersanding, bergotong royong, semangat bekerja sama. Itu semua yang harus dikembangkan.

Selain membantu pembelajaran siswa SD, para mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan literasi digital guru dan siswa. Bagaimana menurut anda mengenai hal itu?

Sejauh infrastruktur internet ada, saya pikir perlu juga mahasiswa membantu sekolah dalam menghadapi digitalisasi sekolah dan meningkatkan literasi digital para guru dan siswa. Bisa saja, para guru banyak yang belum terbiasa dengan teknologi sebelum pandemi Covid-19. Sementara para mahasiswa sudah terbiasa dengan penguasaan dan pemanfaatan teknologi maupun mencari sumber pengetahuan di internet. Sehingga mereka perlu membantu sekolah untuk memanfaatkan digital teknologi dalam pendidikan.

Bahkan kalau bisa mahasiswa yang berasal dari program studi teknologi informasi dan sains komputer bisa membantu sekolah dalam penyediaan "Learning Management System". Itu bisa dibantu oleh mereka dengan catatan harus diberikan pelatihan dan pembekalan dahulu.

### **Terakhir, apa harapan anda terkait program Kampus Mengajar ini?**

Saya berharap dengan program ini, adanya kepedulian yang tinggi dari mahasiswa kepada generasi muda terutama pada adik-adik di jenjang sekolah dasar. Silaturahmi yang erat dari mahasiswa pada adik-adiknya ini dapat mengurangi gap atau jurang pemanfaatan teknologi digital terutama di daerah 3T. Selain itu, melalui program ini juga mengurangi dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 itu seperti halnya hilangnya pengalaman belajar siswa. Tentunya, kita berharap dalam beberapa tahun ke depan tidak terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia akibat pandemi Covid-19. Terima kasih. **(INDRI)**

# Kurikulum Pendidikan Tinggi Era 4.0 Dukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Judul : Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Penulis : Aris Junaidi, dkk.

Tahun Terbit : 2020

Penerbit : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Halaman : XIII, 124 hlm.; 26 cm.

Bahasa : Indonesia



**P**ENDIDIKAN DI Indonesia khususnya pendidikan tinggi selalu mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan globalisasi di abad 21. Pada abad 21, pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan generasi tetapi juga bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis.

Perubahan kurikulum ini merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan IPTEKS (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Permasalahan terjadi di kalangan akademisi tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih beragam, baik antarprogram studi sejenis maupun antarperguruan tinggi.

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan buku yang berjudul "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka".

Buku panduan ini merupakan edisi ke-4 yang berisi kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0. Buku ini terdiri dari tujuh pembahasan, mulai dari pendahuluan yang berisi mengenai dasar pemikiran penyusunan kurikulum pendidikan tinggi hingga dokumen kurikulum dengan standar nasional pendidikan tinggi, tahapan penyusunan kurikulum

pendidikan tinggi, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, strategi implementasi kurikulum dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, penjaminan mutu, dan evaluasi Program Kurikulum.

Sasaran buku panduan ini adalah akademisi, pemerhati, serta pemangku kebijakan bidang pendidikan tinggi. Melalui buku ini diharapkan para pembacanya dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan kurikulum di pendidikan tinggi di era industri 4.0. Kurikulum pendidikan tinggi di era 4.0 ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Buku ini disusun menarik dengan adanya ilustrasi tabel dan gambar yang dapat menunjang pembahasan materi. Penulis juga mengupas secara detail terkait dengan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di era 4.0. Melalui buku ini diharapkan pendidikan tinggi dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggap akan perubahan.

Informasi selengkapnya, buku dapat diunduh pada tautan <http://repositori.kemdikbud.go.id/19527/>. (RWT)



# Layanan Daring Perpustakaan Kemendikbudristek

Selama pandemi, Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Perpusdikbud) tidak melayani kunjungan secara tatap muka. Sebagai gantinya, Perpusdikbud memberikan layanan perpustakaan secara daring.

Sejak awal 2021, jumlah pengunjung yang memanfaatkan layanan daring cukup baik. Tabel ini menunjukkan kunjungan selama Februari 2021.

Nama Layanan	Tautan	Kunjungan
SIKOPER	<a href="http://perpustakaan.kemdikbud.go.id">perpustakaan.kemdikbud.go.id</a>	6,721 kali
Katalog Perpustakaan Kemendikbudristek	<a href="http://pustaka.kemdikbud.go.id">pustaka.kemdikbud.go.id</a>	5,936 kali
Repositori Institusi Kemendikbudristek	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a>	4,990 kali
Katalog Induk Perpustakaan di Lingkungan Kemendikbudristek	<a href="http://katalog.kemdikbud.go.id">katalog.kemdikbud.go.id</a>	3,429 kali
Katalog Induk Perpustakaan Sekolah yang menggunakan aplikasi SLiMS dan SCHiLS	<a href="http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya">psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya</a>	15,151 kali
Katalog koleksi Open Akses	<a href="http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id">pustaka-digital.kemdikbud.go.id</a>	1,675 kali

Manfaatkan layanan daring dari Perpusdikbud. Dapatkan pula layanan peminjaman buku elektronik melalui aplikasi E-Perpusdikbud dayang dapat diakses melalui Play Store dan Apps Store. **(RWT)**



Sejuta Sayang Untuknya (2020)

## Tetes Keringat Tanda Kasih Seorang Ayah

Seorang ayah akan berjuang sekuat tenaga demi membahagiakan anaknya. Waktu, tenaga, dan segala upaya akan dicurahkan demi kebahagiaan si buah hati. Semua yang terbaik pasti akan berusaha diberikan, termasuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin.



**H**AL INILAH yang coba disuguhkan oleh film *Sejuta Sayang Untuknya*. Film yang tayang perdana pada 23 Oktober 2020 di Disney+ Hotstar ini bercerita tentang seorang ayah bernama Aktor Sagala (Deddy Mizwar), yang memiliki seorang putri bernama Gina (Syifa Hadju). Ibu Gina telah meninggal saat melahirkan anak semata wayang mereka tersebut.

Aktor Sagala dan Gina hidup dalam keterbatasan ekonomi. Gina adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, sedangkan Sagala tidak memiliki pekerjaan tetap. Sagala telah lama menggeluti dunia peran, sebagai pemeran figuran film. Walau dikerjakan dengan tekun dan sepenuh hati, karier Sagala tidak pernah meningkat.

Sagala juga sosok yang sangat idealis. Ia tidak mau meninggalkan seni peran, walaupun hal tersebut tidak memberikan pendapatan yang mencukupi. Pernah Gina mengirimkan lamaran pekerjaan menjadi sekuriti atas nama ayahnya, agar ayahnya memiliki pekerjaan tetap. Namun hal ini malah menimbulkan konflik di antara ayah dan anak itu. Konflik berikutnya adalah ketika Gina bertekad tidak ingin melanjutkan kuliah karena tidak ingin membebani ayahnya, sedangkan di sisi lain Sagala bersikeras putrinya mengenyam bangku kuliah.

Menjadi figuran film yang bayarannya tidak seberapa dan tidak pasti kapan mendapat

panggilan syuting, membuat Sagala kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan Gina. Bahkan hutangnya menumpuk di warung, warung makan, dan tukang sayur di sekitar rumahnya.

Kebutuhan itu makin meningkat saat Gina menyampaikan bahwa di sekolahnya akan melaksanakan ujian secara daring. Saat ujian memang komputer akan disediakan sekolah. Namun dalam pelaksanaan *try out*, siswa harus memiliki ponsel yang terkoneksi internet. Ponsel yang dimiliki Gina adalah ponsel tipe lama, yang tidak terhubung dengan internet.

Untuk memenuhi kebutuhan putrinya tersebut, Sagala rela menjadi badut karena tidak kunjung mendapat panggilan syuting.

Adu akting pemain senior dan muda pada film ini membuatnya lebih berwarna, walaupun secara alur sangat sederhana. Kesederhanaan cerita ini justru menjadi kekuatan dari film yang berdurasi 97 menit ini. Inti cerita yang sangat dekat dengan masyarakat, juga membuat penonton dapat lebih menghayati film ini.

Rasa haru akan didapatkan melihat gigihnya perjuangan Sagala, dan juga kebanggaan Gina atas ayahnya itu. Bukan tidak mungkin Anda akan meneteskan air mata karenanya. Sesekali senyuman juga akan tersungging di bibir penonton,

menyaksikan adegan komedi ringan yang diselipkan, seperti saat Sagala memutar lidah dalam berhutang.

Kritik-kritik sosial juga banyak didapat sepanjang film ini. Kesulitan Gina memiliki ponsel yang terkoneksi internet, cukup bertalian dengan kondisi saat ini dimana pandemi membuat pembelajaran dilakukan jarak jauh, dan salah satunya penggunaan ponsel yang terhubung dengan internet.

Memang ada sedikit kekurangan dalam film ini, diantaranya bagian akhir film yang seperti menggantung dan kurang menjawab solusi ke depannya. Mungkin pembuat film ini memang hanya ingin menyampaikan bagaimana perjuangan ayah dan anak dalam berdamai dengan kerasnya kehidupan.

Banyak kata bijak namun tidak menggurui dalam film ini, yang membuat kita tersadar. Salah satunya saat Sagala berkata kepada Gina, "Hidup ini macam pegas. Saat beban kehidupan menekan kita ke bawah, nikmat, jangan dilawan. Biarkan hidup kita ditekan terus, supaya ada kekuatan energi balik yang membuat kita melenting lebih tinggi lagi".  
(ANK)

**Kesederhanaan cerita ini justru menjadi kekuatan dari film yang berdurasi 97 menit ini. Inti cerita yang sangat dekat dengan masyarakat, juga membuat penonton dapat lebih menghayati film ini.**



Foto-foto: Istimewa

## Informasi Film

**Sutradara:** Herwin Novianto

**Produser:** Zairin Zain

**Penulis:** Wiraputra Basri

**Cerita:** Amirudin Olland

**Pemeran:** Deddy Mizwar, Syifa Hadju, Umay Shahab

**Musik:** Tya Subiakto

**Sinematografi:** Yudi Datau

**Penyunting:** Bayu Samantha Agni

**Perusahaan Produksi:** Citra Sinema, MD Picture

**Distributor:** Disney+ Hotstar

**Tanggal Rilis:** 23 Oktober 2020

**Durasi:** 97 menit

**Bahasa:** Indonesia



Unduh aplikasi **majalah JENDELA**  
melalui **Play Store** dan **App Store**  
secara **GRATIS**



<http://bit.ly/majalahjendela>



<https://bit.ly/MajalahJendela>

 [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)

 [jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)

 [Majalah Jendela Dikbud](#)

 [Kemdikbud.RI](#)

 [Kemdikbud\\_RI](#)

 [kemdikbud.ri](#)

 [KEMENDIKBUD RI](#)

 [kemdikbud ri](#)

Fasilitasi Bidang Kebudayaan

# Dukung Pelaku Budaya Bertahan untuk Berkarya

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan kembali melaksanakan program yang mendukung pelaku kebudayaan untuk mendorong upaya pemajuan kebudayaan secara langsung dan menyeluruh. Program ini telah berlangsung sejak 2020 dan mendapat apresiasi dari banyak pihak. Tahun ini program tersebut dilanjutkan.

**F**ASILITASI BIDANG Kebudayaan (FBK) adalah kegiatan pendukungan berupa fasilitasi dana hibah yang diberikan kepada suatu kelompok kebudayaan atau perseorangan, tidak diperuntukan untuk pembangunan fisik dan non-komersial, serta dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait bidang kebudayaan (*stakeholder*). Tema Fasilitasi Bidang Kebudayaan Tahun 2021 adalah Ketahanan Budaya.

Tema tersebut diambil mengingat kondisi dunia yang saat ini masih ditimpa pandemi Covid-19. Masa sulit tersebut dipercaya dapat dilalui dengan lebih baik, lewat ketahanan budaya. Untu itu, kegiatan yang dibiayai melalui program FBK ini adalah yang terkait dengan penguatan ketahanan budaya.

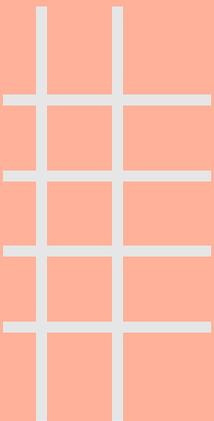
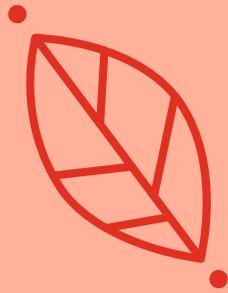
Ada 3 jenis fasilitasi yang akan diberikan, yaitu Dokumentasi Karya/ Pengetahuan Maestro; Penciptaan Karya Kreatif Inovatif; dan Pendayagunaan Ruang Publik. Yang dimaksud dengan dokumentasi karya/pengetahuan

maestro jenisnya berupa artikel, laporan penelitian, kumpulan naskah, modul, dan sebagainya dari seorang maestro seni di suatu daerah. Bisa juga berupa film dokumenter maupun jenis lain untuk media baru.

Sedangkan fasilitasi penciptaan karya kreatif inovatif berupa karya baru di bidang budaya. Baik itu karya yang terkait dengan pemajuan kebudayaan setempat maupun objek pemajuan kebudayaan lainnya.

Bentuknya berupa proses produksi sebuah karya cipta atau desain karya, atau bisa juga berupa purwarupa, dalam film atau media baru lainnya. Dan terakhir adalah fasilitasi ruang publik berupa festival, dialog, pameran, sarasehan, lomba, pertunjukan, lokakarya, dan ekspresi budaya lainnya.

Fasilitasi Bidang Kebudayaan Tahun 2021 dibuka pada 2 Maret 2021 sampai 2 April 2021 untuk kegiatan yang akan berlangsung pada 10 Juli sampai 15 November 2021.



Selama pendaftaran dibuka, Direktorat Jenderal Kebudayaan menerima sebanyak 6.600 proposal. Dari proposal tersebut, kemudian dilakukan proses seleksi tahap pertama dan ada sebanyak 128 proposal kegiatan FBK dinyatakan lulus.

**6.600 Proposal Masuk**

Selama pendaftaran dibuka, Direktorat Jenderal Kebudayaan menerima sebanyak 6.600 proposal. Dari proposal tersebut, kemudian dilakukan proses seleksi tahap pertama dan ada sebanyak 128 proposal kegiatan FBK dinyatakan lulus.

Tahun 2021 ini, Daerah 3T, kaum perempuan, Warisan Budaya Takbenda yang ditetapkan nasional dan penyandang disabilitas serta provinsi dengan nilai Indeks Pemajuan Kebudayaan (IPK) yang masih di bawah rata-rata menjadi lima unsur afirmasi dalam program FBK.

“Penyandang Disabilitas dan kaum perempuan menjadi prioritas penerima FBK tahun 2021, selain itu pengusul FBK yang berasal dari daerah 3 T dan Provinsi dengan nilai IPK yang masih di bawah rata-rata diberikan kekhususan tersendiri,” jelas Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid.

Hilmar juga menjelaskan bahwa FBK merupakan cikal bakal Dana Abadi Kebudayaan yang digagas pada Kongres Kebudayaan Indonesia 2018. Dirinya

pun berharap dana tersebut dapat mendorong dalam upaya pemajuan kebudayaan di Indonesia namun karena dana tersebut menggunakan anggaran negara sehingga masyarakat diharapkan ikut serta berperan aktif dalam melakukan monitoring pelaksanaan FBK.

“Selain itu, kami berharap publik akan ikut melakukan monitoring pelaksanaan FBK ini di lapangan,” ucapnya.

Seperti pada tahun-tahun sebelum, proposal usulan FBK telah melalui proses seleksi yang dilakukan oleh Komite Seleksi yang terdiri atas budayawan dan seniman independen dari berbagai latar belakang seni dan budaya. Setelah dinyatakan lulus, pengusul masih akan mengikuti proses verifikasi kelengkapan dokumen administrasi, tahap pendampingan rencana program, verifikasi lapangan dan lokakarya, sebelum dilakukan penandatanganan kontrak.

Tahun ini anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini sebesar Rp76 miliar. Hilmar menjelaskan, FBK dicetuskan sejak 2019 dan mulai berjalan di 2020.

**Bagaimana Proses seleksi Fasilitas bidang kebudayaan?**

- Seluruh borang yang masuk lewat website fbk.id diunduh dan masuk dalam matriks.
- sekreteriat FBK melakukan review seluruh data. Kesesuaian usulan dengan ketentuan yg tertera juknis secara administrasi.
- Data usulan yang telah direview disampaikan kepada komite seleksi dengan tanpa memberikan informasi identitas pengusul. Komite ini terdiri dari 33 orang profesional inde
- komite seleksi melakukan penilaian untuk masing-masing proposal dengan skala 1-10 dengan memperhatikan prioritas penerima sesuai juknis dan memberikan catatan atas penilaiannya.
- proposal yang dinyatakan lulus, akan mendapatkan notifikasi melalui surel dan segera melakukan unggah dokumen administrasi seperti tertera pada juknis fbk 2021.
- panitia fbk akan melakukan pendampingan untuk proposal yang lulus dengan mendapatkan catatan pengembangan dari para penilai.
- panitia melakukan verifikasi lapangan ke seluruh pengusul yang lulus;
- mereka memenuhi kelengkapan administrasi dan dinyatakan valid, serta telah menyepakati substansi dan nominal yg diajukan (RAB) dinyatakan sebagai calon penerima.
- Calon Penerima akan diundang untuk mengikuti workshop pengelolaan dan pelaksanaan FBK 2021.
- Calon Penerima menandatangani kontrak dengan Pejabat Pembuat Komitmen dan Kuasa Pengguna Anggaran program FBK.
- Panitia melakukan usulan pencairan anggaran sesuai angka pada kontrak, melalui KPPN III JAKARTA.

**penerima dapat memulai pelaksanaan kegiatan yang diusulkan**

@BUUDAYASAYA



Foto-foto: Dok. fbk.id

FBK juga merupakan cikal bakal Dana Abadi Kebudayaan yang digagas pada Kongres Kebudayaan Indonesia 2018. Dirinya pun berharap, dana tersebut dapat mendorong upaya pemajuan kebudayaan di Indonesia. "FBK ini fokus pada hal-hal yang sulit dibiayai oleh pihak lain, seperti swasta. Kita tidak fokus untuk membuat pentas dan kegiatan-kegiatan seni budaya yang bisa dilakukan oleh pihak swasta," ungkap Hilmar.

FBK tahun 2020 telah menghasilkan program-program terbaik di bidang kebudayaan yang menarik, potensial

dan memiliki komitmen dalam upaya pemajuan kebudayaan baik di daerahnya masing-masing maupun dalam ruang lingkup nasional. Program-program tersebut dapat diakses melalui laman [www.fbk.id](http://www.fbk.id) yang juga menampilkan secara singkat profil penerima dan profil kegiatan yang dilaksanakan dengan bantuan fasilitasi bidang kebudayaan, serta kontak penerima untuk memperkuat jejaring dalam berkebudayaan. **(RAN/Berbagai sumber)**

**FBK dicetuskan sejak 2019 dan mulai berjalan di 2020. FBK juga merupakan cikal bakal Dana Abadi Kebudayaan yang digagas pada Kongres Kebudayaan Indonesia 2018.**

# Perlu Perketat Pengawasan untuk Siswa SD Berperilaku Sehat

Oleh: Teguh Supriyadi

Pusat Penelitian Kebijakan, Balibang dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Perilaku hidup sehat siswa SD di sekolah khususnya di sekitar pasar masih menjadi persoalan bersama. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 68 persen siswa SD yang berperilaku hidup sehat di sekolah masuk ke dalam kategori sedang, sedangkan kategori tinggi dan rendah sama besarnya yaitu sekitar 16 persen. Indikator terendah pola hidup sehat siswa SD dimulai dari penggunaan jamban, diikuti mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah di tempat sampah, serta mengkonsumsi makanan dan minuman sehat.



**K**EADAAN SEHAT, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya menjadi sehat adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

PHBS diterapkan di berbagai tempat, termasuk di sekolah dasar (SD) guna membangun warga sekolah yang sehat, terutama siswa. Namun, faktanya masih ditemui beberapa kasus tentang kesehatan siswa di sekolah, seperti keracunan saat memakan jajanan di sekolah misalnya di SDN Pasir Lancar 3 Kecamatan Sindangresmi, SDN Tawangargo 2 Kecamatan Karangploso, Malang, dan SD Taruna Bangsa di Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan.

Kondisi kesehatan siswa di sekolah diperburuk dengan banyaknya sekolah yang belum memenuhi syarat kesehatan. Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2020 menunjukkan bahwa baru sekitar 62 persen dari 208.361 sarana pendidikan (SD/MI dan SMP/MTs) yang memenuhi syarat kesehatan. Khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di sekitar pasar tradisional.

Secara umum, ciri pasar tradisional adalah tidak adanya manajemen dalam proses penjualan dan biasanya identik dengan tempat yang bau, kumuh, becek dan kotor (Widodo & Watiningsih, 2020). Data Kemenkes tahun 2020 menunjukkan bahwa baru sekitar 73,32 persen pasar yang memenuhi syarat kesehatan.

Kondisi ini mendorong sekolah untuk menerapkan perilaku hidup sehat kepada siswanya. World

Bank, WHO, UNESCO, dan UNICEF merekomendasikan tidak membangun sekolah dalam jarak dua mil dari fasilitas yang mengeluarkan bahan kimia beracun ke udara atau tanah, di tempat yang terkontaminasi,

tempat yang berpotensi terkena banjir atau longsor, atau lingkungan yang sibuk dan bising.

Kemenkes dalam buku pedoman pembinaan PHBS menyatakan bahwa PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri mewujudkan kesehatan masyarakat.

Adapun PHBS di sekolah meliputi mencuci tangan menggunakan sabun; mengonsumsi makanan dan minuman sehat; menggunakan jamban sehat; membuang sampah di tempat sampah; tidak merokok; tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk, dan lain-lain.

Sementara itu, Taryatman mengemukakan indikator PHBS di sekolah sebagai proses pembentukan karakter yang terdiri dari mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga teratur dan teratur, tidak merokok di sekolah, membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, memelihara rambut agar bersih dan rapi, memakai pakaian bersih dan rapi, dan memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih.

Dari indikator-indikator tersebut, tidak semua relevan dilakukan atau diterapkan sebagai PHBS siswa SD di sekolah. Untuk itu, indikator perilaku hidup sehat siswa SD di sekolah dalam penelitian ini berupa mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, dan membuang sampah di tempat sampah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan di dua SD sekitar pasar, yakni SD A dan B dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD sekitar pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, yakni SD A dan B dengan jumlah siswa sebanyak 1.792 siswa dengan sampel penelitian adalah siswa kelas tinggi (Kelas 4, 5, dan 6).



Teknik analisis data dalam penelitian adalah statistik deskriptif (rata-rata skor dan standar deviasinya, skor minimum, serta skor maksimum) dan statistik inferensial berupa uji beda rata-rata (uji T dan Anova).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat siswa SD di sekolah sekitar pasar belum memuaskan karena masih banyak siswa SD yang berperilaku hidup sehat di sekolah dalam kategori sedang, belum mencapai kategori tinggi. Rendahnya capaian perilaku menggunakan jamban sehat hanya 57 persen diduga karena fasilitas jamban di sekolah yang belum memadai.

Demikian pula kondisi perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang baru dilakukan oleh 71,40 persen siswa. Masih kurang baiknya perilaku ini disebabkan belum memadainya fasilitas mencuci tangan yang disediakan sekolah. Padahal dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dinyatakan bahwa ruang kelas dilengkapi tempat cuci tangan.

Sementara itu, capaian perilaku membuang sampah di tempat sampah cukup tinggi berada pada angka 79,51 persen dan mengkonsumsi makanan dan minuman sehat tergolong tinggi juga berada pada angka 80,28 persen. Hal ini dimungkinkan karena tersedianya tempat sampah dan keberadaan kantin sekolah sehingga siswa tidak perlu jajan di luar sekolah.

Ditinjau dari aspek kelayakan, SD yang berada di sekitar pasar kurang memenuhi syarat sebagai lokasi sekolah. Terutama pasar tradisional yang lingkungannya bau, becek, kumuh, kotor, ketersediaan air yang tidak mencukupi, serta sistem pengelolaan sampah yang tidak baik sehingga menjadi sumber perkebangbiakan penyakit dan menjadi alur penularan penyakit dari individu ke individu lainnya melalui kontak secara langsung.

Dengan demikian, sekolah yang berada di sekitar pasar perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih, mengingat daerah sekitar pasar tidak layak bagi berdirinya sekolah karena akan mempengaruhi kesehatan warga sekolah, terutama siswanya.

Jika dilihat dari jenis kelamin, perilaku hidup sehat siswa di sekolah sekitar pasar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku hidup sehat siswa di sekolah sekitar pasar ditentukan oleh faktor lain.

Sementara itu, menurut tingkatan kelas, terdapat perbedaan perilaku hidup sehat siswa SD di sekolah sekitar pasar. Rata-rata skor perilaku hidup sehat siswa kelas 4 di SD sekitar pasar lebih tinggi dari pada siswa kelas 5 maupun kelas 6. Hal tersebut diduga karena siswa kelas 4 merupakan fase awal memasuki kelompok kelas tinggi sehingga masih terbawa karakteristik kelas rendah, yaitu sikap menurut kepada orang dewasa, seperti kepada guru.

Di sisi lain, rentang usia siswa kelas 5 dan 6 merupakan masa memasuki remaja. Perkembangan pada tahapan ini oleh banyak para ahli disebut dengan masa pancaroba atau labil. Ketidakstabilan ini disebabkan masa peralihan dari masa anak-anak memasuki masa pra-remaja sehingga keadaannya pun sering tidak jelas (ambigu).

Dikatakan anak-anak, namun fisiknya sudah kelihatan bongor; tetapi dikatakan remaja pun, pemikirannya masih seperti anak-anak, dan setiap peralihan pun selalu menimbulkan gejolak di dalam dirinya. Hal tersebut dapat menjelaskan capaian perilaku hidup sehat siswa kelas 4 yang lebih tinggi dibandingkan capaian kelas 5 dan 6. **(DNS)**

*Artikel ini ditulis ulang dari penelitian yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 13 Nomor 1/2020. Bagi pembaca yang ingin membaca penelitian secara lengkap dapat mengakses kode QR berikut.*



# RAGAM WARNA DALAM BAHASA INDONESIA

Berjumpa kembali di rubrik Bangga Berbahasa Indonesia. Kali ini redaksi hadirkan topik yang tidak boleh dilewatkan, yaitu tentang ragam warna dalam bahasa Indonesia.

Disadari atau tidak, dalam dunia nyata, ada banyak sekali warna yang terlihat oleh mata kita. Tidak hanya warna merah, coklat, kuning, biru, hijau, atau putih, tetapi ada juga benda dengan warna merah kecoklat-coklatan atau biru yang sangat terang. Nah, dalam bahasa Indonesia warna-warna tersebut memiliki namanya sendiri. Yuk, kita simak.



## KAPISA

warna coklat kemerah-merahan



## LILA

ungu muda



## KADRU

warna coklat kemerah-merahan



## LAZUARDI

warna biru muda (seperti warna langit)



## LEMBAYUNG

warna merah bercampur ungu



## KEMUNING

merah keemasan



## CANDRAMAWA

hitam bercampur putih (tentang warna bulu kucing)



## KINANTAN

putih serupa warna bulu angsa



## DEWANGGA

warna merah kekuningan



## IJAS

merah keungu-ungan (tentang warna)

Sumber: Instagram Badan Bahasa

# SENARAI PADANAN KATA

Rubrik Bangga Berbahasa Indonesia kali ini juga menyuguhkan daftar padanan kata dari kata berbahasa asing ke bahasa Indonesia beserta artinya. Dengan daftar padanan kata ini, berarti kita tidak perlu lagi menggunakan kata dari bahasa asalnya ya. Kita akan dengan bangga menggunakan kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Mari kita simak daftar padanan kata berikut ini.

NO	KATA BAHASA ASING	PADANAN KATA	ARTI KATA
1	<i>resort</i>	sanggarloka	<i>n</i> tempat untuk orang berlibur, beristirahat, atau berwisata
2	<i>browser</i>	peramban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> pencari daun-daunan untuk makanan ternak</li> <li>2. <i>n</i> perangkat lunak komputer untuk mencari informasi dalam situs internet</li> <li>3. <i>n</i> orang yang meramban</li> </ol>
3	<i>overthinking</i>	lewah pikir	berpikir berlebihan
4	<i>traveler</i>	pelawat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> orang yang datang menjenguk (orang mati dan sebagainya)</li> <li>2. <i>n</i> orang yang datang berkunjung ke negeri (negara) lain</li> </ol>
5	<i>subtitle</i>	takarir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n Ar</i> catatan yang dituliskan di tepi halaman kitab; taklikat</li> <li>2. <i>n</i> terjemahan dialog pada film yang biasanya berada di bagian bawah tayangan atau tampilan</li> </ol>
6	<i>briefing</i>	santiaji	<i>n</i> pemberian petunjuk atau pengarahan mengenai strategi kerja (terkadang disertai peragaan atau pelatihan); taklimat
7	<i>error</i>	galat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> kekeliruan; kesalahan; cacat</li> <li>2. <i>n</i> Komp nilai atau kondisi yang tidak konsisten dengan nilai yang benar, sesuai dengan yang ditentukan, atau nilai sesuai kondisi yang diharapkan</li> </ol>
8	<i>typo</i>	saltik	<i>n akr</i> salah tik
9	<i>droplet</i>	percikan	<i>n</i> titik-titik air dan sebagainya yang memercik; renjisan

# INFORMASI KONTAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tetap melayani permohonan informasi dan layanan kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

## Unit Layanan Terpadu (ULT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Saluran ULT Kemendikbudristek yang dapat diakses:

Pusat panggilan

117

Posel

[pengaduan@kemdikbud.go.id](mailto:pengaduan@kemdikbud.go.id)

Portal

[kemdikbud.lapor.go.id](http://kemdikbud.lapor.go.id)

Portal

[ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)





# Selamat Hari Lahir **PANCASILA**

— 1 Juni —

“Pancasila  
dalam Tindakan,  
Bersatu untuk  
Indonesia Tangguh”



**Ayo  
Pakai  
Maskero!**

<https://komin.f/a/ayoapakaimasker>



Kemdikbud.RI



Kemdikbud\_RI



kemdikbud.ri



KEMENDIKBUD RI



kemdikbud ri

**ZI-WBK**

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065